Media Da'wah *news*

Membangun Peradaban dengan Da'wah

UKHUWAH jangan sampai TERPECAH

Hukum Zakat Perhiasan
Pemandu Arah Magnetis
Thawus bin Kaisan
Tak Sama tapi Serupa

Safar 1432 H
Januari 2013 M
Edisi 31



AL KUBRO Tablet

PERPUSTAKAAN ISLAM DIGITAL & MEDIA PEMBELAJARAN REVOLUSIONER

Tablet PC adalah piranti teknologi terbaru yang mampu mengakomodasi fungsi komunikasi voice (Hp), fungsi komputer (olah data dan internet) fungsi ebook reader (membaca buku digital), fungsi GPS dan lain-lain. Pada mulanya untuk menjalankan berbagai fungsi tersebut masing-masing dengan alat / piranti berdiri sendiri. Dengan tablet PC, semua fungsi tersebut bisa dijalankan dengan satu media. Memang Canggih.





Paket Tablet Android 1
Spesifikasi : Treq 7", 3G, Dual Camera, Phone/SMS, Ram 1 GB, 16 GB, ICS

KEISTIMEWAAN

1. Praktis , flexible dan multi fungsi.
2. Bisa belajar dimana saja dan kapanpun.
3. Memiliki perpustakaan digital terlengkap dalam genggaman
4. Bisa untuk komunikasi voice dan data/internet.
5. Bisa berfungsi sebagai computer /Ms word, excel, Pwrpoint





Paket Tablet Android 2
Spesifikasi : Treq A10 Basic 2, 7", Camera,Ram 512 GB, 4 GB, ICS

KEISTIMEWAAN

1. Praktis , flexible dan multi fungsi.
2. Bisa belajar dimana saja dan kapanpun.
3. Memiliki perpustakaan digital terlengkap dalam genggaman
4. Bisa berfungsi sebagai computer /Ms word, excel, Pwrpoint

ISI KONTEN AL KUBRO VERSI ANDROID

Al Kubro versi Tablet disusun untuk memudahkan setiap muslim belajar agama kapanpun dan dimanapun. Setiap materi disajikan dalam bentuk audio video dengan tombol menu interaktif, sehingga setiap orang bisa belajar secara mandiri dan paraktis. Berikut ini adalah content materinya :

1. **ENSIKLOPEDI QUR'AN**
   Berisi tentang pembelajaran Al Qur'an lengkap mulai dari belajar iqro hingga eksplorasi Al Qur'an makna perkata, tafsir, qiro'ah. Antara lain : Belajar Iqro, Al-Quran Interaktif audio, Tafsir Ibnu Katsir terjemah, Mausu'ah Qur'an, Quran Exsplorer Study Al Quran dll.
2. **ENSIKLOPEDI HADITS**
   Berisi tentang pembelajaran Hadits lengkap antara lain : Terjemah 12 Kitab Hadits (Bukhori, Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah, Nasa'i, Tirmidzi, Darimi, Bulugul Marom, Al Shohihah Al Bani, Adabul Mufrad), Mustholah Hadis interaktif, Arbaeen Nawawi Audio, Maktabah Hadis dll.
3. **ENSIKLOPEDI UMUM**
   Berisi 168.000 (setara 700.000 halaman buku) artikel pengetahuan Islam dan Umum.
4. **IBADAH PRAKTIS**
   Berisi tools ibadah seperti jadwal sholat digital, arah kiblat, alarm adzan sholat 5 waktu dan tuntunan ibadah ritual berupa audio/video tata cara sholat wajib, sholat jenazah, manasik haji dll.
5. **ILMU ALAT**
   Berisi materi pembelajaran bahasa Arab Multimedia Interaktif yang memungkinkan seseorang bisa belajar bahasa Arab secara mandiri dari 0 (nol) hingga bisa baca kitab gundul/kuning.
6. **SMART TOOLS**
   Berisi aplikasi-aplikasi pintar seperti Translator Indonesia - Inggris - Arab. Kamus Bahasa Indonesia, Diary Digital dll.
7. **MY LIBRARY**
   Berisi lebih dari 400 judul buku dalam bahasa Indonesia.
8. **TRAVELING**
   Berisi aplikasi-aplikasi untuk memudahkan kebutuhan traveling seperti membeli tiket online pesawat dan kereta api secara mandiri, juga dilengkapi aplikasi navigasi seperti map digital, compas dll.
9. **OFFICE**
   Berisi aplikasi Office seperti Ms. Word, Ms. Excel, Power point, dll



www.alkubro.com
Hub : 081235666665 - 081931666665
Komplek Masjid AL MUHTADIN Jl. Semenromo Gang Melon No. 15 Waringinrejo
Solo Jateng Indonesia

BCA : 7850315005
Shar'e : 0192835729
BSM : 7070666663
a.n. Junaedy Alfan



Media **Da'wah** *News*

Membangun Peradaban dengan Da'wah

Diterbitkan oleh:
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Wilayah Jawa Tengah Kantor Surakarta

Penanggung Jawab:
Sholehan MC, Sudirman Marsudi, Aris Munandar Al Fatah

Pemimpin Redaksi:
Rudi Hartanto

Redaksi:
Abu Urwah, Supriyadi, Faiz Ar Rantisi

Kontributor:
DR. Zain An Najah, Teuku Azhar, Lc

Desain dan Layout:
Supriyadi

Fotografer:
Yuli Fajar

Iklan:
Sunari; 081329716559

Produksi:
Latintsany

Alamat Kantor:
Gedung Islamic Center, Jl. Pabelan Baru I No. 77 Pabelan, Solo 57162

Telepon:
(0271) 711526

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Tulisan dapat dikirim lewat email atau via pos ke alamat kantor. *Jazakumullahu khairan.*









Iftitah

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

Alhamdulillah di pertengahan bulan November ini, bangsa Palestina telah merasakan sedikit lega dengan meningkatnya status kenegaraan di mata dunia internasional. Namun dibalik kegembiraan tersebut, Israel juga tidak akan diam untuk terus melenyapkan Palestina dari muka bumi.

Dengan kondisi yang seperti ini, sudah seharusnya umat islam di seluruh dunia untuk bersatu padu dan menjalin ukhuwah yang erat, berdiri di satu shaf untuk terus melakukan dukungan terhadap saudara-saudara kita yang berada di wilayah Palestina sana. Supaya Palestina mampu merdeka dan merasakan kedamaian sebagaimana juga yang telah dirasakan oleh bangsa-bangsa yang lain.

Sudah tentu dukungan-dukungan tersebut akan memiliki kekuatan ketika ia terikat dalam bingkai ukhuwah yang kokoh atas landasan keimanan kepada Allah Ta'ala. Oleh karena itulah MDN kali ini akan menyuguhkan kajian utama tentang ukhuwah islamiyah yang bagaimana yang seharusnya kita bangun, untuk menciptakan kejayaan umat islam itu sendiri.

Selain kajian utama, MDN juga memberikan beberapa suplemen yang mampu memperluas cakrawala kita terhadap islam dengan tulisan-tulisan yang menarik.

Selamat membaca…

والسلام عليكم و رحمة الله و بركاته

E-mail: redaksimedianews.solo@gmail.com; dewandakwah.solo@gmail.com **Rekening: Bank Muammalat** Cab. Solo no. Rek. 9231040968 - a.n. Muh Sudirman **Bank Syariah Mandiri** Cab. Solo no. Rek. 7002139299 - a.n. Muh Sudirman **BNI Syariah** Cab. Solo no. Rek. 0200633402 - a.n. Muh Sudirman **BCA** Cab. Solo no. Rek. 0152755307













DAFTAR isi DAFTAR isi

sms pembaca

Kirimkan sms tausyah, saran, kritik, dan komentar anda ke:

- **SMS**:
  Ketik <MD><nama><kota><komentar> kirim ke **085771284490** atau **088806797075**
- **E-mail:**
  abdillah2590@yahoo.co.id
  atau dewandakwah.solo@gmail.com
- **Alamat Kantor:** Jl. Pabelan Baru I No. 77, Pabelan, Kartasura, Solo



Wahai anakku, nasihat itu mudah, tapi untuk menerimanya amatlah susah, karena bagi orang yang tidak terbiasa, amatlah pahit rasanya. Sesungguhnya barangsiapa yang menggenggam ilmu tapi tidak mengamalkannya, maka pertanggungjawabannya kelak lebih besar, karena manusia yang siksanya paling berat di hari akhir kelak adalah seorang ahli ilmu yang tidak mengambil manfaat dari ilmunya.

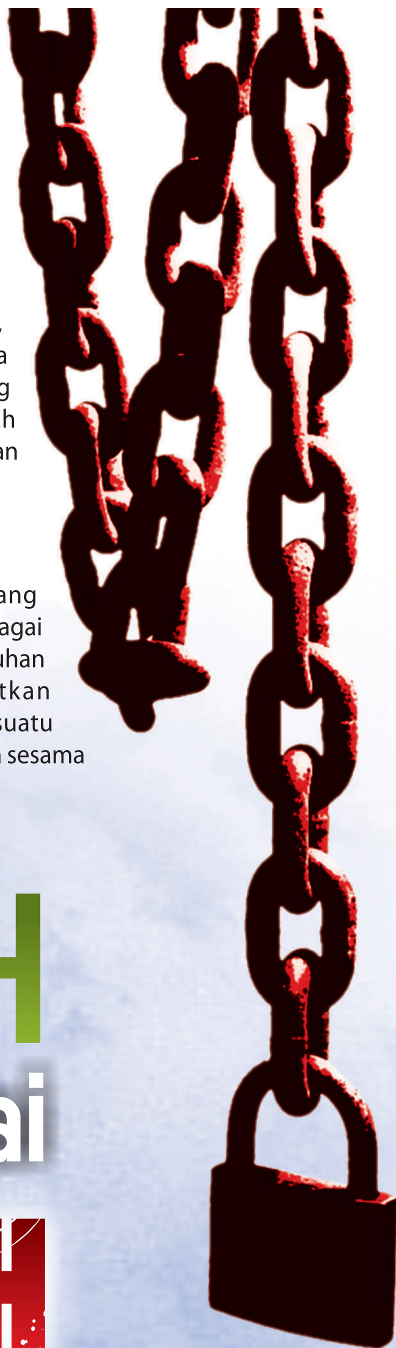
Wahai anakku, janganlah menjadi orang yang merugi dalam beramal, dan janganlah menjadi orang yang tidak mendapat apa-apa padahal sudah susah payah. Dan yakinlah bahwa ilmu saja tidak akan bermanfaat bagi pemiliknya, sebagaimana seorang laki-laki yang memiliki 10 pedang hindia (pedang tertajam), dan ia berjalan di tengah padang pasir kemudian datang kepadanya seekor singa yang besar. Lantas apakah pedang-pedang tersebut mampu melindunginya jika dia tidak mengayunkannya? Begitu juga dengan permisalan antara ilmu dan amal. "Yang pertama" (ilmu) tidak akan memberikan manfaat apapun tanpa "yang kedua" (amal). *"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,"* (QS. An Najm: 39)

Wahai anakku, apa yang belum engkau kerjakan, maka belum akan kau dapati balasannya. Sebuah atsar dari Ali *radhiyallahu 'anhu*, bahwa beliau berkata: *"Barangsiapa yang berharap bisa mencapai sesuatu tanpa diiringi kerja keras, maka sungguh dia adalah seorang yang berangan-angan. Dan angan-angan adalah barang dagangan orang-orang bodoh."* Dan sungguh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah bersabda: *"Orang yang cerdas adalah orang yang dapat menundukkan hawa nafsu dan beramal untuk bekal sesudah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah dengan panjang angan-angan."*

Wahai anakku, hiduplah sesukamu, karena sesungguhnya engkau pasti akan mati. Cintailah siapa saja yang kau kehendaki, karena sesungguhnya engkau pasti akan berpisah dengannya. Dan berbuatlah sesukamu, karena sesungguhnya engkau akan dibalas sesuai dengannya.



NASIHAT IMAM AL GHOZALI



Orang mu'min itu bersaudara, laksana satu tubuh, seperti bangunan yang kokoh, berkasih sayang sesamanya dan saling mengucapkan, *"Saudaraku, sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah".* Hasan Al-Banna, seorang mujaddid dan muharrik dakwah, pun meletakkan 'ukhuwah' mendampingi 'iman'. Siapa pun orangnya, pasti merindukan suasana ukhuwah yang kental. Begitu pentingnya ukhuwah sampai-sampai Allah dan Rasul-Nya menyebut-nyebut ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Hadits.

UKHUWAH MERUPAKAN KARUNIA

Ukhuwah Islamiyah merupakan karunia besar yang diberikan Allah kepada kita. Kita merasakan hal ini sebagai karunia karena perpecahan, pertentangan, dan permusuhan bukan hanya tercela, tapi juga bisa mengakibatkan kesengsaraan yang akhirnya kita rasakan sebagai sesuatu tidak menyenangkan. Apalagi bila hal itu terjadi di antara sesama ikhwah yang aktivis dakwah.

UKHUWAH jangan sampai TERPECAH

Kita tentu merasa tidak senang dan tidak enak bila mendengar ada tokoh dalam suatu organisasi besar saling menghujat di antara sesama kita. Apalagi bila hal itu terjadi dikalangan kita. Oleh karena itu, ukhuwah merupakan karunia Allah yang harus kita pelihara dengan sebaik-baiknya. Allah berfirman, *"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara."* (QS. Ali Imran: 103)

KEDUDUKAN UKHUWAH DALAM ISLAM

Ketika kita meneliti ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits yang berbicara tentang ukhuwah Islamiyah, akan kita dapati betapa penting nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan perjuangan kita. Paling tidak, ada dua nilai ukhuwah yang harus kita miliki.

Pertama, *salamatush shadr,* yakni bersihnya hati kita terhadap saudara seiman sehingga tidak berburuk sangka, tidak iri hati, tidak mencari aib orang lain, tidak memiliki sikap bermusuhan, dan sebagainya. Dalam satu hadits Rasulullah bersabda, *"Jauhilah prasangka, karena prasangka itu ucapan yang paling dusta. Janganlah kalian mencari-cari aib orang lain lain, janganlah saling mendengki, membenci atau memusuhi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."* (HR. Muslim)

Kedua, *itsaar,* yakni mengutamakan orang lain. Inilah yang telah ditunjukkan oleh para sahabat dalam menjalin ukhuwah dengan sahabat lainnya. Abu Bakar Ash-Shiddiq mengorbankan banyak hartanya hanya untuk menebus Bilal dari perbudakan. Begitu juga dengan sahabat Sa'ad bin Rabi' yang siap membagi separuh hartanya untuk diberikan kepada Abdurrahman bin Auf ketika hijrah ke Madinah. Bahkan, ia pun siap menceraikan isterinya agar bisa menikah dengan sahabatnya itu.

Hal ini tercermin dalam firman Allah, *"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin) atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (QS. Al-Hasyr: 9)

"Seandainya engkau membelanjakan semua yang ada di bumi, niscaya engkau tidak akan bisa mempersatukan hati mereka, tapi Allahlah yang mempersatukan antara mereka."

(QS. Al-Anfaal: 63)



UKHUWAH DAN KEKUATAN

Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bukunya *Al-Ukhuwwah Al-Islamiyah* mengemukakan bahwa ukhuwah adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan kasih sayang, mahabbah (kecintaan), kemuliaan, dan saling percaya sesama orang yang terikat dengan aqidah Islam, iman, dan taqwa.

Perasaan persaudaraan ini melahirkan keutamaan dan keikhlasan kasih sayang yang melahirkan sikap positif seperti tolong-menolong, mengutamakan orang lain, kasih sayang, pemaaf, pemurah, setia kawan, dan sikap mulia lainnya. Manakala ukhuwah Islamiyah bisa diwujudkan, paling tidak, ada 2 kekuatan yang akan dihasilkan.

Pertama, kekuatan individu. Maksudnya, kekuatan aqidah dan ketahanan pribadi sehingga seorang yang berukhuwah akan memiliki keistiqomahan dalam mempertahankan nilai-nilai kebenaran.

Hal ini karena dengan ukhuwah, jalinan hubungan antarsesama Muslim akan menjadi kuat. Kekuatan hubungan ini akan membuat antarsatu dengan lainnya bisa memberikan keteladanan yang baik, bahkan tidak sungkan-sungkan untuk saling memberi nasihat dalam kebenaran.

Dalam satu hadits Rasulullah menyatakan bahwa seorang mukmin menjadi cermin bagi mukmin lainnya. Ia akan memberikan keteladan yang baik sehingga membuat orang lain menjadi baik dan merasa terkoreksi dengan kebaikan-kebaikannya itu.

Kedua, kekuatan jama'ah. Maksudnya, dengan ukhuwah yang kokoh, jama'ah kita akan menjadi kuat. Kita memiliki pribahasa yang menyatakan, *"Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh".* Oleh karena itu, ketika Rasulullah ingin membangun kekuatan umat, maka setibanya dalam hijrah ke Madinah yang pertama beliau lakukan adalah al-muakhah, yakni mempersaudarakan antara Muhajirin dengan Anshar.

Manakala dua kekuatan ini kita miliki, maka gerakan dakwah kita akan semakin kuat sehingga cakupan wilayah dakwah yang kita jangkau bisa semakin luas, sedangkan bidang garap dakwah semakin banyak sesuai dengan kesyumuliahan ajaran Islam. Dari sini kita akan sadari bahwa seberat apapun beban serta resiko perjuangan yang hadapi, kita akan mampu menghadapi dan mengatasinya. (*)





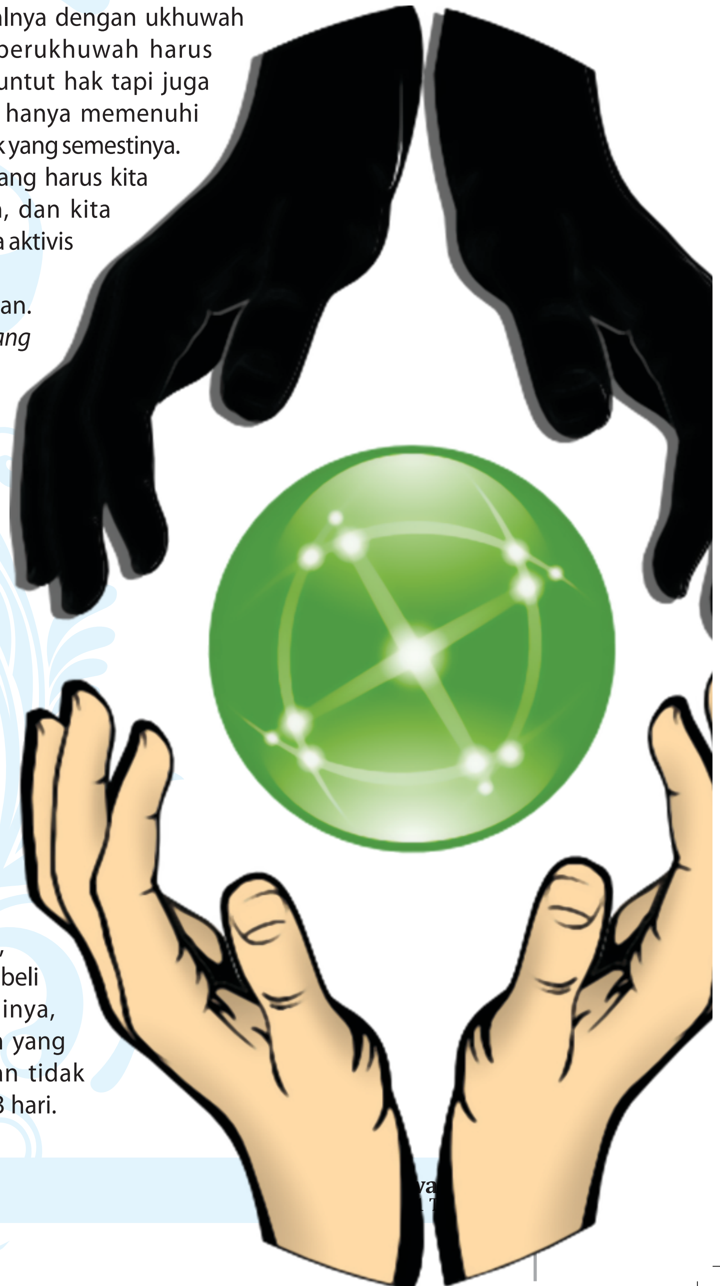
Ukhuwah,

antara hak dan kewajiban

Ketika kita ingin mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan nyata, satu hal yang harus kita sadari bahwa dalam ikatan apapun, baik ikatan yang haq maupun ikatan yang bathil, selalu ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan ditunaikan. Demikian pula halnya dengan ukhuwah Islamiyah. Hak dan kewajiban berukhuwah harus kita tunaikan, bukan hanya menuntut hak tapi juga melaksanakan kewajiban; bukan hanya memenuhi kewajiban tapi juga memperoleh hak yang semestinya.

Di antara hak dan kewajiban yang harus kita peroleh dari ukhuwah Islamiyah, dan kita tunaikan, terutama di antara sesama aktivis dakwah antara lain:

1. Hak menutup aib saudara seiman. *"Barang siapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia & akhirat."*
2. Membela saudara seiman yang digunjing *"Barang siapa membela kehormatan saudaranya, Allah akan menjauhkan neraka dari wajahnya pada hari kiamat."* (Tirmidzi)
3. Memaafkan saudara seiman *"dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* (QS. Ali Imron: 134)
4. Berbuat baik terhadap saudara seiman
   a. Mengunjungi, menjenguk, memberi hadiah, tidak membeli barang yang sudah dibelinya, tidak melamar perempuan yang sdh dilamar yang lain, dan tidak mendiamkannya melebihi 3 hari.



"Hendaklah kalian berjabat tangan niscaya hilang rasa dengki, dan hendaklah kalian saling memberi hadiah niscaya kalian saling mencintai dan hilanglah rasa benci."(Imam Malik)

b. Memberikan senyuman
"Janganlah kau meremehkan kebaikan sekecil apapun, sekalipun sekedar wajah berseri yang kau berikan ketika berjumpa saudaramu." (Muslim)

c. Tidak menimpakan bahaya dan tidak mengancam, baik sekedar bergurau maupun serius.
"Barangsiapa mengacungkan sepotong besi kepada saudaranya, malaikat melaknatinya sampai ia meninggalkannya." (Muslim)

d. Memenuhi kebutuhan kebutuhannya
"Dan Allah menolong hambaNya selama ia menolong saudaranya." (Tirmidzi)

5. Menahan diri dari membicarakan aib saudaranya
   a. Hak untuk tidak menyebut aib saudaranya dengan lisan.
   b. Hak untuk tidak menyebut aibnya dengan hati. (dengki, prasangka buruk)
   c. Hak untuk tidak didebat.
   "Allah akan membangunkan istana di surga bagi orang yang meninggalkan perdebatan, meskipun ia benar." (Ibnu Majah)
   d. Hak untuk tidak disebarkan rahasianya.
6. Hak untuk dibicarakan oleh saudaranya dengan apa yang disukainya
   - Memanggil dengan nama yang paling disukainya.
   - Memuji kebaikan yang diketahuinya tanpa bermaksud mencari muka.
   - Menyampaikan pujian orang lain yang memujinya ketika tidak di hadapannya, tanpa melebih-lebihkan.
   - Memuji anak-anak & keluarganya, sifat, perilaku, dan keadaannya.



   - Mengucapkan terimakasih atas kebaikannya.
   - Membelanya, baik dihadapan ataupun jauh.
7. Hak untuk mendapatkan nasihat & pengajaran
   Muhammad bin Ka'ab: *"Tidak dihalalkan bagi seorang yang berilmu berdiam diri dengan ilmunya, dan tidak dihalalkan bagi orang yang bodoh untuk berdiam diri dengan kebodohonnya".*
8. Hak untuk didoakan, baik semasa hidup maupun setelah mati
   Abu darda: *"Sungguh, saya mendoakan untuk tujuh puluh saudaraku di dalam sujudku. Saya sebut nama-nama mereka".*
9. Hak untuk Memberitahukan kecintaan kepada yang kita cintai
   Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda: "Ada seseorang berada di samping Rasulullah lalu salah seorang sahabat berlalu di depannya. Orang yang disamping Rasulullah tadi berkata: *'Aku mencintai dia, ya Rasullah.'* Lalu Nabi menjawab: *'Apakah kamu telah memberitahukan kepadanya?'* Orang tersebut menjawab: *'Belum.'* Kemudian Rasulullah bersabda: *'Beritahukan kepadanya.'* Lalu orang tersebut memberitahukan kepadanya seraya berkata: *'Sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah.'* Kemudian orang yang dicintai itu menjawab: *'Semoga Allah mencintaimu karena engkau mencintaiku karena-Nya."*

Manfaat ukhuwah

Sungguh kemanfaatan ukhuwah juga akan diraih seorang hamba ketika hal itu sudah terajut.

- **Termasuk golongan yang utama**

Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Tidaklah dua orang yang saling bercinta karena Allah, melainkan yang paling utama diantara keduanya adalah yang paling cinta kepada sahabatnya itu".*

- **Mendapat naungan Allah**

Abu Hurairah berkata: Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya Allah pada hari kiamat berfirman; "Manakah orang-orang yang bercinta? Dengan keagunganKu, Aku akan memberikan naungan kepada mereka dalam naunganKu pada hari yang tiada naungan, kecuali naunganKu."*

Tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat nanti, antara lain ialah dua orang yang berkasih-sayang karena Allah, bertemu karena Allah dan berpisah karena Allah.

Bercinta di atas *mahabatullah*, karena aqidah bersifat kekal dan tidak akan pernah putus karena dunia dan selainnya.

- **Berhak mendapat kecintaan Allah**

Dari Ubadah bin Ash Shamit berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda, yang Beliau riwayatkan dari Rabb *Azza wa Jalla*: *"Cintaku menjadi hak bagi orang-orang yang bercinta karena Aku. Dan cintaKu menjadi hak bagi orang-orang yang saling menyambung (silahturahim) karena Aku. CintaKu menjadi hak bagi orang-orang yang saling mengunjungi karena Aku. Dan cintaKu menjadi hak bagi orang-orang yang saling memberi karena Aku."* [Musnad Ahmad]

Rasulullah juga bersabda yang diriwayatkan dari Rabb-nya:

"Aku berikan cintaKu kepada orang-orang yang mencintai karena Aku, orang-orang yang saling bertemu dalam majelis karena Aku, dan orang-orang yang saling memberi karena Aku."

(HR. Malik dalam Muwaththa')

Dan dalam Al Jami' Ash Shaghir, Beliau bersabda: *"Dan tidaklah seorang hamba mencintai seorang hamba lainnya karena Allah, melainkan Allah memuliakannya."*

- **Mengecap manisnya iman**

Dalam sabda Nabi dari Anas bin Malik disebutkan, bahwa Beliau bersabda: *"Ada tiga perkara; barangsiapa yang ketiganya terdapat di dalam dirinya, maka ia akan mendapatkan manisnya iman, yaitu hendaklah: Allah dan RasulNya lebih dicintainya daripada selain keduanya, dan mencintai seseorang semata-mata karena Allah, serta ia tidak suka kembali kepada kekafiran setelah Allah membebaskannya darinya sebagimana ia tidak suka dilempar ke dalam api neraka."* [HR. Bukhari, dan Muslim]

Nabi bersabda: *"Barangsiapa ingin mendapatkan rasa iman, maka hendaklah ia mencintai seseorang semata-mata karena Allah."* [Al Jami' Ash Shaghir]

- **Menjadi pembuka pintu surga**

Disebutkan dalam salah satu hadits shahih dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: *"Kalian tidak masuk surga, sehingga kalian beriman. Dan kalian tidak beriman, sehingga kalian saling mencintai. Ketahuilah, akan aku tunjukkan sesuatu. Jika kalian saling mengerjakannya, maka kalian akan saling mencintai. Yaitu sebarkanlah salam diantara kalian."* [HR Muslim]

SURAT PEMBACA

Jangan bersedih, karena kesedihan hanya akan melemahkanmu dalam beribadah, membuatmu malas berjihad, membuatmu putus harapan, mengiringmu untuk berburuk sangka, dan menenggelamkanmu ke dalam pesimisme.
Jangan bersedih, sebab rasa sedih dan gundah adalah kaar penyakit jiwa, sumber penyakit syaraf, penghancur jiwa, dan penebar keraguan dan kebingungan.
Jangan bersedih, karena ada al Qur'an, ada doa, ada shalat, ada sedekah, ada perbuatan baik, dan ada amalan yang memberikan manfaat.
Jangan bersedih, dan jangan menyerah pada kesedihan dengan tidak melakukan aktifitas, Shalatlah... bertasbihlah... bacalah... menulislah... bekerjalah... terimalah tamu... bersilaturahimlah... dan merenunglah....

Mahmudah, Sukoharjo

Kita menjadi asing karena prinsip hidup kita. Jujur itu asing karena banyak orang yang berdusta. Shodaqoh itu asing karena banyak orang yang pelit. Berjilbab itu asing karena banyak yang telanjang. Tidak pacaran itu asing akarena banyak yang pacaran. Yakin pada Allah itu asing karena banyak yang sudah tidak percaya lagi pada-Nya. *"Sesungguhnya Islam dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana awalnya, maka thuuba (beruntunglah) orang-orang yang asing"* (HR Muslim).

Sigit Santoso Putra, Pekalongan

Hidup adalah perjalanan. semakin jauh kita berjalan, akan semakin banyak tikungan menghadang. Asa adalah sebuah pengharapan., selagi masih ada tujuan maka selalu ada jalan untuk kesana. Walau harus memasuki jurang yang terjal atau harus menaiki tebing yang tinggi, jangan pernah ada kata menyerah. masa lalu adalah sebuah tongkat penuntun jalan kita, agar tak terjatuh pada lubang yang sama. dan masa depan adalah tantangan yang harus dihadapi dengan keberanian.

Lukni Maulana, Pekalongan

Jodoh itu rahasia ilahi. Sekuat apa kita setia, selama apa kita menunggu, sekeras apa kita bersabar, sejujur apa kita menerima kekasih kita, jika Allah tidak menulis jodoh kita dengan kekasih kita, maka kita takakan pernah bersamanya. Think positive dan terimalah takdir-Nya. Karena tulang rusuk dan pemiliknya tak akan pernah tertukar, dan pasti bertemu pada saatnya. Wallahu a'lam.

Iswah ibnah Hafidz, Pekalongan

Assalamu'alaikum, nama saya Masyitoch Islami Putri. Kota saya Boyolali. Saya ingin memberi saran, bagaimana jika setiap edisi ada halaman khusus untuk kuis teka-teki yang bertema islami? Dan jika ada pemenangnya mohon diberi hadiah majalah edisi selanjutnya. Karena walaupun saya masih kelas 6 SD, saya gemar membaca majalah ini. Syukran.

Redaksi:
Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh... Terima kasih saran yang sangat bagus dari adik.. Semoga kelak bisa terealisasikan.. :)

DR. Ahmad Zain An Najah, MA



Hukum Zakat Perhiasan

Yang dimaksud perhiasan di sini, adalah perhiasan emas dan perak, karena tidak ada kewajiban zakat pada perhiasan selain emas dan perak.

Adapun penggunaan perhiasan emas dan perak tidak lepas dari dua keadaan. Keadaan pertama: Perhiasan emas dan perak disimpan atau diperjual belikan, maka wajib dikeluarkan zakat untuknya, dan keadaan kedua: Perhiasan tersebut dipakai sehari-hari, seperti cincin, kalung dan gelang yang dipakai untuk menghiasi tubuh perempuan.

ZAKAT PERHIASAN YANG DISIMPAN

Keadaan pertama: Perhiasan emas dan perak disimpan atau diperjual belikan, maka wajib dikeluarkan zakat untuknya.

Imam Nawawi dalam al-Majmu': 6/36 berkata: *"Berkata ulama-ulama kami: jika seseorang mempunyai perhiasan (emas dan perak) yang tujuannya tidak untuk dipakai, baik itu yang haram, makruh, maupun mubah, tetapi untuk disimpan dan dimiliki, maka hukumnya menurut madzhab yang benar adalah wajib dikeluarkan zakatnya, dan ini adalah pendapat mayoritas ulama."*

Ibnu Qudamah di dalam al Mughni: 2/ 608 berkata: *"Jika seorang perempuan memakai perhiasan, kemudian setelah itu berniat untuk diperjuabelikan, maka terkena kewajiban zakat setelah satu tahun, dimulai pada saat dia berniat."*

ZAKAT PERHIASAN YANG DIPAKAI

Keadaan Kedua: Perhiasan tersebut dipakai sehari-hari, seperti cincin, kalung dan gelang yang dipakai untuk menghiasai tubuh perempuan.

Dalam hal ini para ulama berbeda pendapat tentang hukum zakat terhadap perhiasan yang sengaja dipakai tersebut :

Pendapat Pertama: Tidak ada zakat dalam perhiasan yang dipakai. Ini adalah pendapat mayoritas ulama, termasuk di dalamnya Imam Malik, Syafi'i dan Ahmad.

Dalil-dalilnya adalah sebagai berikut:

Pertama: sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam*:

لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ صَدَقَةٌ فِى عَبْدِهِ وَلاَ فَرَسِهِ

"Tidak ada kewajiban zakat bagi seorang muslim pada hamba sahaya dan kudanya." (HR. Bukhari)

Hadist di atas menunjukkan kaidah umum dalam masalah zakat, bahwa segala sesuatu yang tidak berkembang khususnya yang dipakai sehari-hari, maka tidaklah terkena kewajiban zakat, seperti kuda yang ditunggangi dan budak yang bekerja untuknya. Begitu juga perhiasan yang dipakai sehari-hari maka tidak terkena zakat atasnya.

Kedua: Atsar Ibnu Umar dan Jabir bin Abdullah, bahwa beliau berdua berkata:

لَيْسَ فِى الْحُلِيِّ زَكَاةٌ

"Tidak ada zakat dalam perhiasan." (Atsar Riwayat Abdur Razaq dan Ibnu Abi Syaibah)

Ketiga: Diriwayatkan bahwa Aisyah dan Ibnu Umar bahwa beliau berdua memberikan perhiasan kepada anak-anaknya, kemudian mereka berdua tidak mengeluarkan zakatnya, sebagaimana diriwayatkan Imam Syafi'i di dalam Musnad-nya .

Keempat: Perhiasan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh hampir setiap perempuan. Bagi perempuan perhiasan kedudukannya seperti baju, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, maka tidak ada zakat atasnya.



Abu Bakar al-Hasni dalam Kifayat al-Akhyar: 266 berkata: *"Karena perhiasan tersebut dipakai untuk berhias diri dalam hal-hal yang dibolehkan, ini seperti halnya unta dan sapi yang digunakan untuk bekerja."*

Pendapat Kedua: Bahwa perhiasan dari emas dan perak wajib dizakati. Ini adalah pendapat Abu Hanifah.

Dalil-dalilnya adalah sebagai berikut:

Pertama: Hadist Amr bin Syu'aib dari bapak dari kakeknya, ia berkata: "Ada seorang wanita yang datang kepada Rasulullah bersama anak wanitanya yang di tangannya terdapat dua gelang besar yang terbuat dari emas. Maka Rasulullah bertanya kepadanya, *"Apakah engkau sudah mengeluarkan zakat ini?"* Dia menjawab, *"Belum."* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas bersabda, *"Apakah engkau senang kalau nantinya Allah akan memakaikan kepadamu pada hari Kiamat dengan dua gelang dari api neraka."* Wanita itu pun melepas keduanya dan memberikannya kepada Rasulullah seraya berkata, *"Keduanya untuk Allah dan Rasul Nya."* (HR. Abu Daud dan Nasai)

Kedua: Hadist Aisyah, ia berkata: "Rasulullah masuk menemuiku lalu beliau melihat di tanganku beberapa cincin dari perak, lalu beliau bertanya, *"Apakah ini wahai Aisyah?"* Aku pun menjawab, *"Saya*

memakainya demi berhias untukmu wahai Rasulullah." Lalu beliau bertanya lagi, *"Apakah sudah engkau keluarkan zakatnya?" "Belum",* jawabku. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas bersabda, *"Cukuplah itu untuk memasukkanmu dalam api neraka."* (HR. Abu Daud)

Ketiga: Hadist Asma' binti Yazid, ia berkata: "Saya masuk bersama bibiku menemui Rasulullah dan saat itu bibiku memakai beberapa gelang dari emas. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bertanya kepada kami, *"Apakah kalian sudah mengeluarkan zakat ini?"* Kami jawab, *"Tidak."* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Tidakkah kalian takut kalau nantinya Allah akan memakaikan kepada kalian gelang dari api neraka. Oleh karenanya, keluarkanlah zakatnya."* (HR. Ahmad)

Hadist-hadist di atas secara lahirnya menunjukkan kewajiban zakat terhadap perhiasan yang dipakai.

Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil terhadap harta-harta yang Allah berikan kepada mereka sebagai karunia-Nya itu menyangka bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sesungguhnya kebakhilan itu buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan di lehernya kelak pada hari Kiamat.

[Ali-Imran : 180]

Jawaban:

Hadist-hadist di atas tidaklah tegas dalam menunjukkan kewajiban zakat terhadap perhiasan, oleh karena itu para ulama menafsirkannya sebagai berikut:

Pertama: Mengatakan hadist-hadist tersebut muncul sewaktu diharamkannya perhiasan bagi wanita. Maka hadist tersebut dengan sendiri terhapus ketika dibolehkan bagi perempuan untuk menggunakan perhiasan. (Mawardi, al-Hawi al-Kabir: 3/273)

Kedua: Hadist tersebut hanya berlaku bagi perempuan yang datang kepada nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam* dan orang-orang serupa dengannya. Karena perempuan tersebut menggunakan perhiasan secara berlebih-lebihan, ini tersirat dalam kata-kata *"ghalidhatani"* (dua gelang yang besar).

Maka barangsiapa yang menggunakan perhiasan yang berlebih-lebihan di luar batas kewajaran, maka dia akan terkena kewajiban zakat. (Khatib Syarbini, Mughni al-Muhtaj: 2/99)

Ketiga: Hadist-hadist tersebut sanadnya lemah. Imam Tirmidzi berkata: *"Dalam masalah ini (zakat perhiasan) tidak ada hadist yang shahih."* Abu Ubaid berkata: *"Hadist dua gelang telah diperselisihkan ulama sejak dulu sampai sekarang."* (Ibnu Qudamah, al-Mughni: 2/ 606)

KESIMPULAN

Pendapat yang lebih kuat adalah pendapat mayoritas ulama yang tidak mewajibkan zakat perhiasan yang dipakai, kecuali kalau melebihi batas kewajaran. Begitu juga akan terkena zakat jika diniatkan untuk dijual jika dibutuhkan. *Wallahu A'lam.*



SEMINAR BAHASA ARAB OTAK KANAN

"Lebih gampang, kayak tidak sedang menghafal tapi tetap hafal." (Berlian P. S)

"Belajar menggunakan otak kanan lebih menyenangkan dan menciptakan hafalan yang insya Allah tidak mati. Cara penyampaian materi dan pemateri membuat materi tersampaikan dengan baik dan menyenangkan." (Angga, mahasiswa UNS)

"masya allah .. ternyata belajar bahasa arab tak sesulit yang dibayangkan, belajar bahasa arab dengan metode otak kanan menjadi lebih mudah." (no name, mahasiswa UNS)

"Selama ini saya bingung untuk belajar bahasa arab, merasa susah, tapi setelah enjoy dengan metode baru bahasa arab otak kanan membuat saya yakin dan optimis belajar bahasa arab, terima kasih ust Rudy." (Agus solihin, mahasiswa UNS)

Inilah beberapa testimony yang diungkapkan para peserta. Kembali bahasa arab otak kanan diseminarkan di depan para mahasiswa UNS, bertempat di Aula Ma'had Isykarima, mengusung tema "Mengembalikan kejayaan Islam". Salah satu materi yang disampaikan adalah dengan kaum muslimin kembali belajar bahasa arab. Karena salah satu misi musuh islam diantaranya adalah menjauhkan kaum muslimin dari bahasa arab, dengan sendirinya ketika jauh dari bahasa arab maka umat pun akan jauh dengan Al Quran yang juga menggunakan bahasa arab.

Ust Rudy Hartanto selaku penemu metode, dengan gayanya yang khas mampu menghipnotis para peserta dan merubah image mereka bahwa belajar bahasa arab itu mudah dan menyenangkan, bukan sesulit yang dibayangkan.

Diantara keunggulan bahasa orab otak kanan ini adalah ; belajar dengan menyenangkan, mampu mengahafal ribuan kosakata dengan daya tahan ingatan yang lama, dan tidak membosankan.

Giliran siapa lagi yang akan merasakan asyiknya belajar bahasa arab dengan otak kanan??

KHITANAN MASSAL

IDC SIMPUL AL-IRSYAD CILACAP





Acara khitan massal yang alhamdulillah dapat terselenggara berkat kerjasama antara Biro Wanita Al Irsyad dan Simpul IDC Al Irsyad Cilacap dan diikuti oleh 55 anak.

Bulan Muharram (bulan Sura) oleh sebagian masyarakat diyakini sebagai bulan yang terlarang untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti pernikahan, ataupun khitanan. Padahal tidak ada satupun dalil syari'at yang menjelaskannya. Keyakinan ini dapat merusak akidah kaum muslimin, karena keyakinan akan suatu perintah atau larangan untuk melakukan sesuatu harus dilandasi dalil syari'at bukan karena hari ataupun bulan tertentu.

Keyakinan seperti inilah yang coba didakwahi oleh Biro Wanita Al-Irsyad dan IDC simpul Al-Irsyad Cilacap. Bekerja sama dengan Instalasi RSI Fatimah Cilacap dan para mahasiswa STIKES Al-Irsyad Cilacap, IDC Simpul Cilacap melaksanakan kegiatan Khitanan Massal tepat pada tanggal 1 Muharram 1434 H. Selain sebagai wujud nyata mendakwahi keyakinan yang keliru akan larangan berkegiatan di bulan Muharram, kegiatan ini bertujuan pula sebagai syi'ar Islam di Cilacap dan bagian dari upaya membantu keluarga yang kurang mampu dalam menyempurnakan pengamalan syari'at agama Islam.

Alhamdulillah, 55 anak berhasil dikhitan. Peserta datang dari berbagai tempat di wilayah Kab. Cilacap seperti Kec. Binangun, Kec. Adipala, Kec. Gandrungmangu dan dari dalam kota Cilacap sendiri. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Para orang tua dan anak yang sudah dikhitan tampak tersenyum gembira karena disamping berhasil melaksanakan salah satu syari'at Islam, juga memperoleh bingkisan pula.

Semoga tahun depan Allah *Subhanahu wa ta'ala* mengizinkan untuk dapat melaksanakan kembali kegiatan tersebut. (Slamet Wahyudin)

Tadabbur



Pemandu Arah Magnetis pada Merpati

Penelitian baru-baru ini telah memperkuat dukungan bagi teori yang menyatakan bahwa burung merpati menggunakan medan magnet bumi untuk memandu arah terbang mereka.

Sejak zaman dahulu manusia telah menggunakan merpati untuk mengirimkan berita kepada para penerimanya di tempat yang jauh. Misalnya, di Baghdad pada tahun 1150 terdapat bukti bahwa burung merpati telah dimanfaatkan untuk mengirimkan berita. Pada tahun 1850, Paul Reuter, pendiri kantor berita terkenal di dunia, Reuters, mengirimkan berita dan harga-harga barang di pusat perniagaan antara ibukota Belgia, Brussels, dan kota Aachen di Jerman dengan menggunakan armada penerbangan yang beranggotakan 45 ekor merpati.

Merpati mampu terbang melampaui jarak yang sangat jauh. Jarak terjauh seekor merpati yang berhasil kembali lagi ke rumahnya yang pernah tercatat adalah 1689 mil (sekitar 2.719 km).

Hingga kini, pertanyaan tentang bagaimana merpati, yang dikenal dengan nama ilmiah Columba livia, mampu menentukan letak rumahnya masih merupakan sebuah teka teki. Di antara penjelasan yang mungkin, yang paling banyak dipercayai adalah keberadaan indra penciuman yang sangat tajam dan kemampuan merasakan medan magnet. Setelah penelitian selama puluhan tahun, para ilmuwan telah mengungkap bahwa merpati benar-benar memiliki kemampuan merasakan medan magnet.

Cordula Mora, pakar biologi di Universitas North Carolina di Chapel Hill, dan rekan-rekan kerjanya menempatkan sejumlah merpati di sebuah terowongan yang terbuat dari kayu. Ketika kumparan magnetik di permukaan luar terowongan tersebut dinyalakan, medan magnet dengan kekuatan paling besar terbentuk di bagian tengah di dalam terowongan tersebut. Mora melatih empat ekor merpati agar terbang ke arah salah satu ujung terowongan ketika medan

magnet di dalam terowongan dalam keadaan tak terusik, dan ke arah ujung lainnya ketika kumparan magnetik dinyalakan. Selanjutnya, kemampuan merpati mengenali medan magnet tersebut pun diukur. Merpati-merpati ini terbang ke arah yang tepat dengan tingkat keberhasilan 55% hingga 65% dari 24 kali percobaan yang dilakukan untuk tujuan tersebut.

Para peneliti sebelumnya telah menemukan butiran-butiran magnetik pada paruh merpati. Untuk menguji benar tidaknya bagian paruh merupakan pusat pengindra magnetik burung tersebut, Mora menempelkan magnet kecil pada paruh tiap-tiap burung yang akan melemahkan kemampuannya dalam mengenali medan magnet. Hasilnya, terjadi penurunan yang nyata pada kemampuan mengindra medan magnet. Tingkat keberhasilannya menurun hingga di bawah 50%. Akan tetapi, sang burung mampu mengatasi gangguan yang diakibatkan oleh magnet, dan seiring dengan hal tersebut, teramati bahwa tingkat keberhasilan ini meningkat kembali.

Seekor merpati yang digunakan dalam percobaan, dengan magnet yang diletakkan pada paruhnya.

Namun, ketika bahan yang tidak memiliki daya magnetik (yang terbuat dari kuningan, misalnya) ditempelkan pada paruh mereka, tidak ada pengaruh terhadap kemampuan mengindra medan magnet.

Penemuan-penemuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa merpati memandu arah terbangnya menggunakan medan magnet yang melingkupi bumi.

Telah diketahui bahwa burung-burung yang bermigrasi memanfaatkan benda-benda yang dapat dilihatnya seperti matahari, bulan, bintang, serta mampu merekam dalam otaknya bagian-bagian permukaan bumi yang memiliki ciri khusus. Mora kini menambahkan medan magnet bumi ke dalam daftar ini, dan menyatakan bahwa hal tersebut berperan pula bagi penentuan arah secara tepat. Ia mengatakan:

"Setiap titik di bumi memiliki sebuah perpaduan khas antara daya magnetik dan kemiringan magnetik. Hal ini membantu merpati mengetahui letak keberadaannya dari tempat yang ia tuju."

GLOBAL POSITIONING SYSTEM

GPS, sistem penentuan letak yang peka, didasarkan pada teknologi mutakhir dan merupakan sebuah hasil karya rancangan cerdas.

Pengkajian sistem pemandu arah secara magnetik pada merpati serta merta mengingatkan kita pada Sistem Penentuan Letak di Bumi, atau yang biasa diistilahkan dengan Global Positioning System (GPS). GPS adalah sistem pengindraan satelit yang digunakan dalam menentukan letak keberadaan suatu benda. Dalam sistem ini, satelit yang sedikitnya berjumlah 24 buah digunakan.

Penggunaan GPS, yang dibuat dan dikendalikan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, terbuka untuk siapa pun dan tanpa dipungut biaya. Sistem ini terdiri atas tiga unsur: ruang angkasa, pengendali dan pengguna. Unsur ruang angkasa merujuk pada satelit-satelit GPS. Unsur pengendali merujuk pada stasiun-stasiun bumi yang berada di berbagai tempat di bumi. Stasiun-stasiun ini mengawasi peredaran satelit, menyelaraskan perangkat-perangkat penunjuk waktu yang sangat peka pada satelit, dan memasukkan ke dalam satelit informasi yang akan diteruskannya.

Unsur pengguna terdiri dari penerima GPS. Penerima GPS menerjemahkan kode sinyal-sinyal yang datang dari beberapa satelit dan menentukan



letak tersebut. Letak ini ditentukan berdasarkan teknik yang dikenal dengan istilah trilaterasi (trilateration).

KEMIRIPAN YANG LUAR BIASA

Sejumlah kemiripan dalam hal cara kerja dapat ditemukan antara sistem GPS dan sistem penentuan letak secara magnetik yang dimiliki oleh merpati. Keduanya memiliki sarana yang memungkinkan pengiriman data tentang letak pada permukaan bumi. Pada GPS, data dari satelit diteruskan melalui atmosfer, sebaliknya pada merpati fungsi tersebut diyakini diperankan oleh medan magnet bumi. Keduanya memiliki sistem yang dapat menangkap dan mengenali data-data (sinyal-sinyal) yang datang dari luar ini; yaitu panel-panel pada satelit dan sel-sel yang mengandung butiran-butiran magnetik pada paruh merpati. Sistem yang menafsirkan data-data ini juga terdapat pada keduanya. Pada GPS pengukuran geometris dilakukan oleh komputer dan perangkat digital lainnya (sebagaimana pada teknik trilaterasi yang dipaparkan di atas), sedangkan pada merpati otak melakukan tugas menafsirkan sinyal-sinyal yang diteruskan organ pengindra kepadanya.

Selain itu kini banyak perusahaan penerbangan memasang GPS pada pesawat-pesawat mereka, dengan menyatukan perangkat tersebut pada sistem pengendali penerbangan mereka. Fakta bahwa sel-sel merpati yang mengandung butiran-butiran magnetik telah ditempatkan pada paruhnya, sebagaimana sistem penerbangan elektronik yang ditempatkan pada hidung pesawat, merupakan sebuah kemiripan yang sangat penting.

Sama sekali tidak ada keraguan bahwa sistem GPS dan seluruh satelitnya dan sistem pengendali di bumi telah dirancang secara khusus.

Sistem ini tersusun atas bagian-bagian yang dirancang dan dipersiapkan untuk melakukan tugas khusus dan membentuk keseluruhan sistem tersebut. Perangkat-perangkat elektronik yang banyak pada satelit dan berbagai sistem pengendali bekerja secara bersama secara selaras untuk tujuan yang satu ini.

Sistem penentuan letak pada merpati juga mencerminkan petunjuk nyata adanya perancangan semacam itu. Sel-sel yang berisi butiran-butiran magnetik yang memungkinkan adanya hubungan dengan medan magnet bumi, saraf-saraf yang meneruskan data yang ditangkap oleh sel-sel tersebut, dan otak yang menafsirkan semua data tersebut, bekerja bersama dalam keselarasan sempurna. Berkat semua hal inilah sang burung mampu menentukan secara tepat letak rumahnya yang berjarak ribuan kilometer dari tempat ia berada dengan perhitungan yang benar-benar cermat. Ini benar-benar merupakan keahlian sempurna, sebab jika dilihat dari jarak ribuan kilometer yang ditempuh oleh merpati, rumahnya tidaklah lebih dari sebuah titik yang teramat kecil.

Akan tetapi, bagaimanakah sistem yang memungkinkan penentukan letak secara luar biasa semacam ini dapat terbentuk? Mungkinkah serangkaian peristiwa kebetulan, tanpa suatu kesengajaan, telah memunculkan keberadaan merpati dengan rancangannya yang sempurna? Sudah pasti tidak.

Tidak ada keraguan bahwa Allah Yang Mahakuasa, Tuhan seluruh alam, adalah Pencipta yang menjadikan merpati ada dengan kekuasaan dan pengetahuanNya yang tak terbatas.

"dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya." (QS. Al Furqaan: 2)

[Harun Yahya]





Thawus bin Kaisan

penasihat yang lurus

Sesaat setelah khalifah muslimin Sulaiman bin Abdul Malik bin Marwan menurunkan barang-barangnya di dekat Baitul Atiq, lalu melepas kerinduannya kepada Ka'bah, beliau menoleh kepada pengawalnya dan berkata, "Carilah seorang alim yang dapat memberikan peringatan kepada kita di hari mulia di antara hari-hari Allah ini."

Pengawal itu berangkat menemui orang-orang yang tengah berhaji dan bertanya sesuai dengan yang dikehendaki oleh khalifah. Orang-orang berkata, *"Di sini ada Thawus bin Kaisan, tokoh ulama ahli fiqh yang paling jujur perkataannya dalam dakwah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Oleh karena itu temuilah dia."*

Pengawal itu menghampiri Thawus dan berkata, *"Ikutlah dengan kami, Amirul Mukminin mengundang Anda wahai syaikh!"*

Tanpa membuang-buang waktu, Thawus mengikutinya. Menurut beliau bahwa setiap da'i tidak boleh menyia-nyiakan waktu bila ada kesempatan. Setiap kali diundang, mereka bersegera datang. Ia juga meyakini bahwa kalimat yang utama untuk disampaikan adalah kalimat yang benar untuk meluruskan para penguasa yang menyimpang dan menjauhkan mereka dari kezaliman dan kekejaman, sekaligus mendekatkan mereka kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Sesampainya di depan Amirul Mukminin, beliau memberi salam dan disambut dengan sangat ramah. Selanjutnya khalifah membimbing beliau menuju majelisnya, lalu bertanya tentang persoalan manasik haji. Beliau mendengarkan dengan tekun dan penuh hormat.

Ketika beliau merasa bahwa Amirul Mukminin sudah mendapatkan keterangan yang diperlukan dan tak ada lagi yang dipertanyakan, Thawus berkata dalam hati, *"Ini adalah majelis yang kelak engkau akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, wahai Thawus."*

Thawus, menoleh kepada khalifah dan berkata, *"Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya ada suatu batu besar di tepi sumur jahannam. Batu itu dilemparkan ke dasar jahannam dan baru mencapai dasarnya setelah 70 tahun. Tahukah Anda untuk siapakah sumur itu disediakan, wahai Amirul Mukminin?"*

Khalifah berkata, *"Tidak, duhai celaka, untuk siapa itu?"* Thawus bin Kaisan menjawab, *"Untuk orang-orang yang Allah sebagai penegak hukum-Nya namun dia menyelewengkannya."*

Tiba-tiba saja tubuh Khalifah Sulaiman gemetaran sampai aku menduga ruhnya akan terbang dari jasadnya. Setelah itu beliau menangis tersedu-sedu. Kemudian Thawus meninggalkan majlis dan pulang sedangkan khalifah mendoakan agar Thawus mendapat balasan yang lebih dari Allah.

Tatkala khalifah berpindah ke tangan Umar bin Abdul Aziz, Thawus menerima surat dari Amirul Mukminin yang isinya, *"Berilah aku nasihat, wahai Abu Abdirrahman!"* Thawus bin Kaisan menjawab surat tersebut dengan sebaris kalimat singkat, *"Bila Anda menghendaki seluruh amal Anda baik, maka angkatlah para pengawal dari orang-orang yang baik pula, wassalam."*

Demi membaca surat jawaban tersebut khalifah Umar bin Abdul Aziz berkata, *"Cukuplah ini sebagai peringatan… cukuplah ini sebagai peringatan…"*

Begitu pula ketika khilafah beralih ke tangan Hisyam bin Abdul Malik, banyak kejadian masyhur dan mengesankan antara dia dengan Thawus bin Kaisan.

Sebagai contoh adalah peristiwa ketika Hisyam datang untuk menunaikan haji. Begitu memasuki Tanah Haram, dia berkata kepada pemuka Mekah: *"Carikan aku seorang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam."* Mereka berkata, *"Wahai Amirul Mukminin, para sahabat telah wafat satu demi satu hingga tak satupun tersisa."* Hisyam berkata, *"Jika demikian, carikan di antara ulama tabi'in!"* Maka dipanggillah Thawus bin Kaisan.

Thawus bin Kaisan datang menghadap, beliau membuka sepatunya di tepi permadani, lalu memberi salam tanpa menyebut "Amirul Mukminin" dan hanya menyebutkan namanya saja tanpa atribut kehormatan. Kemudian beliau langsung duduk sebelum khalifah memberi izin dan mempersilakannya.

Rupanya Hisyam tersinggung dengan perlakuan tersebut, sehingga tampak kemarahan dari pandangan matanya. Dia menganggap hal itu kurang sopan dan tidak hormat, terlebih di hadapan para pejabat dan pengawalnya.

Hanya saja dia sadar bahwa saat itu berada di Tanah Haram, rumah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sehingga dia menahan dirinya lalu berkata,

Hisyam: *"Mengapa Anda berbuat seperti itu wahai Thawus?"*

Thawus: *"Memang apa yang saya lakukan?"*

Hisyam: *"Anda melepas sepatu di tepi permadani saya, Anda tidak memberi salam kehormatan, Anda hanya memanggil namaku tanpa gelar lalu duduk sebelum dipersilakan."*

Thawus: *"Adapun tentang melepas sepatu, saya melepasnya lima kali sehari di hadapan Allah Yang Maha Esa, maka hendaknya Anda tidak marah atau gusar. Adapun masalah saya tidak memberi salam tanpa menyebutkan gelar amirul mukminin, itu karena tidak seluruh muslimin membai'at Anda. Oleh karena itu, saya takut dikatakan sebagai pembohong apabila memanggil Anda dengan amirul mukminin. Anda tidak rela saya menyebut nama Anda tanpa gelar kebesaran, padahal Allah Subhanahu wa Ta'ala memanggil nabi-nabi-Nya dengan nama-nama mereka, "Wahai Daud, Wahai Yahya, Wahai Musa, Wahai Isa." Sebaliknya menyebut musuhnya dengan menyertakan gelar ("Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa").*

Adapun mengapa saya duduk sebelum dipersilakan, ini karena saya mendengar Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib berkata, "Bila engkau hendak melihat seorang ahli neraka, maka lihatlah pada seorang yang duduk sedangkan orang-orang di sekelilingnya berdiri." Saya tidak suka Anda menjadi ahli neraka." Amirul Mukminin Hisyam mendengar penjelasan itu dengan serius.

Hisyam: *"Wahai Abu Badurrahman, berilah saya nasihat!"*

Thawus: *"Saya pernah mendengar Ali bin Abi Thalib berkata, "Di dalam jahannam terdapat ular-ular sebesar pilar dan kalajengking sebesar kuda. Mereka mengigit dan menyengat setiap penguasa yang tidak adil terhadap rakyatnya."*

Setelah itu beliau bangkit dari tempat duduknya lalu pergi.

Ada kalanya Thawus bin Kaisan mendatangi para penguasa untuk memberikan petunjuk dan nasihat. Adakalanya dia mengecam dan membuat mereka menangis.

Putranya bercerita, "Suatu tahun kami berangkat dari Yaman untuk melaksanakan haji, kemudian singgah di suatu kota yang di sana ada seorang pejabat bernama Ibnu Najih. Dia adalah pejabat yang paling bejat, paling anti pati terhadap kebenaran dan paling banyak bergumul dalam lembah kebathilan.

Setibanya di sana, kami singgah di masjid kota itu untuk menunaikan shalat fardhu. Ternyata Ibnu Najih sudah mendengar tentang kedatangan ayahku sehingga dia datang ke masjid. Dia duduk di samping ayahku dan memberi salam. Namun ayahku tidak menjawab salamnya, bahkan memutar punggung membelakanginya. Kemudian dia menghampiri dari sisi kanan dan mengajak bicara, tetapi ayahku mengacuhkannya. Demikian pula ketika dia mencoba dari arah kiri.

Aku mendatangi Ibnu Najih, memberi salam lalu berkata, *"Mungkin ayah tidak mengenal Anda.'* Dia berkata, *"Ayahmu mengenalku, karena itulah dia bersikap demikian terhadapku."* Lalu dia pergi tanpa berkata apa-apa lagi.

Sesampainya di rumah, ayah berkata, *"Sungguh dungu kalian! Bila jauh kamu selalu mengecamnya dengan keras, tapi bila sudah berada di hadapannya, kalian tertunduk kepadanya. Bukankah itu yang dikatakan kemunafikan?"*

TIDAK HANYA UNTUK PENGUASA

Nasihat Thawus bin Kaisan tidak hanya khusus ditujukan untuk khalifah atau pejabat dan gubernur saja, melainkan juga kepada siapasaja yang dirasa perlu atau bagi mereka yang menginginkan nasihat-nasihatnya.

Sebagai contoh adalah kisah yang diriwayatkan oleh Atha bin Abi Rabah. Pernah suatu ketika Thawus bin Kaisan melihatnya dalam keadaan yang tak disukainya, lalu berkata, *"Wahai Atha', mengapa engkau mengutarakan kebutuhanmu kepada orang yang menutup pintunya di depanmu dan menempatkan penjaga-penjaga di rumahnya?" Mintalah kepada yang sudi membuka pintu-Nya dan mengundangmu untuk datang, serta yang berjanji akan menetapi janjinya."*

Thawus bin Kaisan pernah menasihati putranya, *"Wahai putraku, bergaullah dengan orang-orang yang berakal karena engkau akan dimasukkan dalam golongan mereka. Jangan berteman dengan orang-orang bodoh, sebab bila engkau berteman dengan mereka, niscaya engkau akan dimasukkan dalam golongan mereka, walaupun engkau tidak seperti mereka. Ketahuilah, bagi segala sesuatu pasti ada puncaknya. Dan puncak derajat seseorang terletak pada kesempurnaan agama dan akhlaknya."*

Begitulah, putranya Abdullah tumbuh dalam bimbingannya, hidup serta berakhlak seperti ayahnya itu. Maka wajar bila khalifah

Abbasiyah, Abu Ja'far al-Mansur memanggil putra Thawus, Abdullah serta Malik bin Anas untuk berkunjung. Setelah keduanya datang dan duduk di hadapannya, khalifah menatap Abdullah bin Thawus seraya berkata, *"Ceritakanlah sesuatu yang engkau peroleh dari ayahmu!"* Beliau menjawab, *"Ayah saya bercerita bahwa siksa Allah Subhanahu wa Ta'ala yang paling keras di hari kiamat dijatuhkan kepada orang yang diberi-Nya kekuasaan lalu berlaku curang."*

Malik bin Anas berkata, *"Demi mendengar ucapan tersebut, aku segera melipat pakaianku karena takut terkena percikan darahnya. Tapi ternyata Abu Ja'far hanya diam terpaku lalu kami berdua diizinkan pulang dengan selamat."*

Usia Thawus bin Kaisan mencapai seratus tahun atau lebih sedikit. Namun usia tua tidak mengubah sedikit pun ketajaman ingatan, kejeniusan pikiran dan kecepatan daya tangkapnya.

Abdullah Asyami bercerita, "Saya mendatangi rumah Thawus bin Kaisan untuk belajar sesuatu kepadanya, sedangkan aku belum mengenalnya. Ketika aku mengetuk pintu, keluarlah seseorang yang sudah tua usianya. Aku memberi salam lalu bertanya, *"Andakah Thawus bin Kaisan?"* Orang tua itu menjawab, *"Bukan, aku adalah putranya."*

Aku berkata, *"Bila Anda putranya, maka tentulah syaikh itu sudah tua renta dan mungkin sudah pikun. Padahal saya datang dari tempat yang jauh untuk menimba ilmu dari beliau."* Putra Thawus berkata, *"Jangan bodoh, orang yang mengajarkan Kitabullah tidaklah pikun. Silakan masuk!"*

Akupun masuk, memberi salam lalu berkata, *"Saya datang kepada Anda karena ingin menimba ilmu dan mendengarkan nasihat Anda. Jelaskan secara singkat."* Thawus berkata, *"Akan aku ringkas sedapat mungkin, InsyaAllah. Apakah engkau ingin aku menceritkan tentang inti isi Taurat, Zabur, Injil, dan Alquran?"*

Aku berakta, *"Benar."* Beliau berkata, *"Takutlah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan rasa takut yang tiada bandingnya. Mohonlah kepada-Nya suatu permohonan yang lebih besar daripada rasa takutmu kepada-Nya. Dan senangkanlah orang lain sebagaimana engkau menyenangkan dirimu sendiri."*

PERISTIWA WAFATNYA

Malam 10 Dzulhijah 106 H, wafatlah seorang syaikh lanjut usia, yaitu Thawus bin Kaisan ketika tengah menunaikan haji, dari Arafah menuju Muzdalifah, pada perjalanannya yang keempat puluh kalinya. Ketika itu, beliau menaruh perbekalannya, kemudian melakukan shalat maghrib dan Isya. Setelah itu beliau merebahkan tubuhnya di atas tanah untuk beristirahat. Pada saat itulah ajal menjemput beliau.

Beliau wafat ketika jauh dari keluarga, jauh dari negeri sendiri, demi bertaqarub kepada Allah. Wafat dalam keadaan bertalbiah dan berihram untuk mencari pahal Allah, untuk keluar dari dosa-dosa sehingga kembali seperti saat dilahirkan dengan karunia Allah.

Ketika matahari terbit dan jenazah hendak diurus penguburannya, ternyata jenazah sulit untuk dikeluarkan karena sesaknya orang yang hendak mengantarkan jenazahnya. Bahkan amir Mekah terpaksa mengirim pengawalnya untuk menghalau orang-orang yang mengerumuni jenazahnya agar bisa diurus sebagaimana mestinya. Orang yang turut menshalatkan banyak sekali, hanya Allah yang mampu menghitungnya, termasuk di dalamnya Amirul Mukminin Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan.

(Mereka adalah Para Tabi'in, Dr. Abdurrahman Ra'at Basya, At-Tibyan)

Ribuan Pemuda Islam Solo Siap Berjihad di Palestina



Kebiadaban Zionis Israel dalam menyerang Palestina selama 8 hari membuat dunia menjadi bersuara. Gelombang protes terjadi hampir disemua Negara tak terkecuali di Indonesia dan juga Kota Solo. Jum'at (23/11) ba'da sholat jumat ribuan umat Islam solo yang tergabung dalam nama UIPP (Umat Islam Peduli Palestina) tumpah ruah dijalan Slamet Riyadi untuk menunjukkan aksi solidaritas terhadap saudaranya di Palestina yang dibantai oleh Zionis Israel. Masa yang terdiri dari bebererapa elemen Islam se Solo mengawali aksinya dengan berkumpul di Stadion Sriwedari kemudian berjalan menyusuri Jalan Slamet Riyadi dan kemudian berkumpul di Bundaran Gladag untuk melakukan orasi secara bergantian.

Beberapa tokoh Islam Solo yang menjadi orator diantaranya Ust Aris Munandar, Ust Shihabuddin dan Ust Tengku Azhar.

"Israel tidak akan berhenti untuk memusuhi umat Islam. meskipun dimasa sekarang telah terjadi genjatan senjata. Sauadara muslim kita di Palestina telah menunjukkan semangatnya yang luar biasa. Untuk itulah kita disini untuk segera menghimpun kekuatan dan menggalang dana untuk membantu saurada-saudara di Palestina," ujar Ust Aris Munandar

Kepada seluruh umat Islam untuk memiliki kesiapan akan adanyapeperangan besar yang akan terjadi di dataran Syam. Dataran Syam sekarang ini tempatnya adalah di Suriah, Palestina, Libanon dan yang terakhir adalah Yordania. Para musuh-musuh Islam telah menempatkan pasukannya ditempat-tempat strategis tersebut. *"Siapkah anda berjuang untuk negeri Syam,"* teriak Ust Aris Munandar dengan kompak para peserta aksi menjawab, *"Siap…!"*

Dalam pernyataan sikapnya yang dibacakan oleh Warsito UIPP meminta kepada semua umat Islam agar selalu memohon kepada Allah agar tentara Israel dapat dikalahkan. Memboikot semua produk-produk Israel dan sekutunya. Menyeru kepada umat Islam yang selama ini bergabung ke organisasi Yahudi untuk segera bertaubat dan hijrah sebagai bentuk perlawanan dan kedholiman.

Selain membawa bendera masa juga tampak membawa sejumlah poster yang berisi kecaman terhadap kekejaman Zionis Israel. Penggalangan dana juga dilakukan untuk meringankan bebean saudara-saudara Muslim di Palestina.

Karena jumlah peserta aksi mencapai ribuan maka sempat memacetkan arus lalu lintas. Aksi berlangsung damai dan tertib hingga acara berlangsung dan dibubarkan.



Ekpedisi LAZIS Dewan Da'wah Jateng ke Gua Suruh

Pada hari Sabtu, 10 Nopember 2012, tim LAZIS Dewan Da'wah Jateng melakukan ekpedisi ke dukuh Kangkung Pucung Eromoko Wonogiri. Tujuan ekpedisi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan sumur bawah tanah di Gua Suruh, sehingga hasilnya nanti bisa dilaporkan kepada para jama'ah dan donatur. Selain itu, tim juga mengajak Bapak Mumuh (Safrudin Prawiranegara) selaku salah satu donator untuk ikut dalam ekspedisi ini.

Setelah tiba di lokasi, tim disambut oleh warga setempat. Kemudian setelah istrirahat sebentar, Tim dibagi dua, tim pertama (Sdr. Habin Ismail dan Bapak Mumuh) masuk ke dalam gua Suruh. Sedangkan tim kedua (Ust. Adriyansyah Rosyad dan Sdr. Yusuf Helmi) mengisi kajian untuk warga Kangkung yang dilaksanakan pada ba'da sholat 'Isya'.

Tim pertama masuk Gua Suruh setelah waktu 'Ashar yang dipandu oleh rekan-rekan dari Giri Bahama UMS. Karena kondisi gua yang cukup sulit, maka diperlukan peralatan rock climbing dan pelatihan sebentar untuk tim pertama. Setelah beberapa jam tim pertama sampai di sumber air, sungai bawah tanah di dalam Gua Suruh, yang kurang lebih kedalaman dari puncak bukit 44 meter. Kemudian tim melihat dan mengecek hasil pembangunan bendungan yang fungsinya untuk mengumpulkan air yang akan disedot ke atas. Bangunan bendungan telah selesai, langkah selanjutnya akan dibangun instalasi listrik ke arah Gua Suruh, agar mesin pompa listrik dapat dijalankan karena menggunakan tenaga listrik.



Atas: Koordinasi antara Tim Lazis dengan Tim lapangan demi mengetahui perkembangan terakhir dari pembangunan saluran mata air.
Bawah: Latihan sebelum menghadapi medan yang berat di dalam gua Suruh.

Setelah beberapa saat mengecek kondisi dalam Gua, tim pertama keluar gua sekitar jam 11 malam.

Sedangkan tim kedua, mengisi kajian pembinaan keagamaan untuk warga dusun Kangkung. Kajian ini diisi oleh Ust. Adriyansyah Rosyad. Warga dusun Kangkung merespon kajian ini dengan sangat baik dan meminta, agar kajian ini tidak hanya untuk saat ini saja, tetapi bisa berlangsung rutin. Oleh karena itu, tim kaderisasi telah menyiapkan beberapa da'i untuk dikirim ke tempat tersebut, untuk melakukan pembinaan keislaman khususnya menguatkan aqidah Islam mereka, karena daerah tersebut rawan pemurtadan.

LKG TPQ Solo Raya Selenggarakan
Pelatihan Murotal Metode Dzikroni

LKG TPQ Solo Raya, pada hari Kamis, bertepatan dengan awal tahun baru Hijriyah, menyelenggarakan pelatihan Murotal dengan metode yang baru yaitu Dzikroni. Metode ini adalah turunan dari metode MURI-Q yang dibuat Ust. Dzikron (Alm). Acara diselenggarakan di Gedung Islamic Center Pabelan.



Acara pelatihan dipandu langsung oleh penyusun metode Dzikroni yaitu Ust. Syahid Muryanto, yang merupakan salah satu murid Ust. Dzikron. Metode Dzikroni ini, menurut Ust. Syahid Muryanto, aplikasinya lebih difokuskan kepada tahfidzul qur'an, khususnya kepada anak-anak. Karena ternyata, berdasarkan pengalaman beliau, yang saat ini juga mengelola STTD (Sekolah Tahfidzul Tingkat Dasar) untuk anak-anak tingkat SD, anak-anak lebih senang dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam waktu 2 bulan anak-anak sudah hafal Juz'amma (rata-rata usia kelas 2 SD).



Para peserta yang hadir sekitar 80 orang, kebanyakan dari mereka adalah guru-guru TPA. Metode Dzikroni ini bisa diterapkan pengajarannya kepada anak-anak TPA. Dalam buku Dzikroni, yang isinya adalah Juz'amma, yang sudah ditandai masing-masing ayatnya dengan angka – angka 1, 2, 3 dan 4 yang merupakan nada-nada yang sama dengan di MURI-Q. Sehingga dengan membaca buku tersebut, sudah lebih enak, karena tanda nadanya sudah diberikan, walaupun nada-nada tersebut tidak pakem, bisa divariasikan.

Tim Sumur Buat Sedulur distribusikan air bersih untuk masyarakat Turi & Kangkung







Kiri: Masyarakat antri di bak penampungan air.
Kanan: Armada Da'wah yang digunakan untuk pendistribusian air bersih beserta Tim Sumur Buat Sedulur.

Pada hari Kamis, 8-11-2012, kami tim Sumur Buat Sedulur meluncur ke daerah pedalaman wonogiri yang rawan pemurtadan, tepatnya di dukuh Turi (sebanyak 3 RT) dan Kangkung (tempat Sekretariat Proyek Sumur bawah tanah Gua Suruh), desa Pucung Eromoko Wonogiri. Daerah tersebut sampai hari ini (8-11-2012) masih mengalami kekeringan. Di desa Pucung ini ada 7 dusun yang mengalami kekeringan berat. Tim Sumur Buat Sedulur mendistribusikan 4 tanki air, dengan kapasitas 20 ribu liter dengan menerjunkan 5 personil yaitu, sdr. Hana, Ust. Abdul aziz, Bapak Riyanto, Bapak Sutoyo, Sdr. Arif dan Yuli Fajar sebagai koordinator tim. Kami.

Sebelum armada air dan tim Sumur Buat Sedulur naik ke atas, kami disambut Bapak Pala Pucung (Kepala Desa), di kota kecamatan. Di sana Kami langsung dihubungkan dengan kepala dusun Turi. Setelah makan siang, tim langsung meluncur ke lokasi pendistribusian air bersih. Perjalanan hampir satu jam dari kota Eromoko. Sesampainya di dusun Turi, sudah ada antrian panjang warga masyarakat yang hendak mengambil air. Dari wajah-wajah mereka terlihat raut yang sumringah ketika melihat kedatangan tim Sumur Buat Sedulur.

Kepala dusun Turi, berharap musim kemarau ini adalah yang terakhir dimana dusun kami dilanda kekeringan, karena sebentar lagi sumur bawah tanah akan segera selesai, sehingga bisa mencukupi kebutuhan air kami di kemudian hari.

Ghozwul Fikr

TAK SAMA TAPI SERUPA



Oleh: Tengku Azhar, Lc

Secara bahasa *"tasyabbuh"* berarti "menyerupai", dikatakan juga "fitnah" karena bila telah menimpa suatu kaum, maka mereka menganggapnya suatu kebenaran, sehingga mereka masuk kedalamnya dan melaksanakan apa yang tidak halal.

Secara syari'i tasyabbuh adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok kaum mukminin menyerupai, dalam hal ini adalah menyerupai orang kafir baik dalam perkataan, perbuatan maupun kebiasaan-kebiasaan mereka.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah –*rahimahullah*- berkata, *"Tasyabbuh meliputi semua tindakan yang dilakukan seseorang terhadap perilaku-perilaku yang biasa dilakukan oleh orang-orang kafir, sedangkan perilaku tersebut jarang dilakukan oleh orang-orang Islam. Barang siapa yang mengikuti perbuatan orang-orang kafir dengan niatan meniru mereka, maka berarti dia telah melakukan perbuatan tasyabbuh. Bila disertai tanpa niat untuk meniru mereka, maka bentuk tasyabbuh seperti ini masih perlu dilihat dalam menghukuminya. Akan tetapi perbuatan tersebut, tetap dilarang untuk mencegah tasyabbuh yang sebenarnya, dan untuk menyelisihi mereka."*



LARANGAN MENYERUPAI ORANG-ORANG KAFIR

Tasyabbuh kepada orang-orang kafir merupakan keharaman yang dilarang atas kaum muslimin. Banyak dalil dari Al-Qur`an dan As-Sunnah yang menjelaskan keharamannya.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu."* (QS. Al-Maidah: 48)

Dan firman-Nya, *"Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (peraturan) dari urusan agama itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui."*(QS. Al-Jatsiyah: 18)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah dalam menafsirkan ayat ini berkata, *"Allah telah menjadikan Nabi Muhammad berada di atas suatu syari'at, berupa agama yang disyari'atkan kepada beliau dan diperintahkan agar mengikutinya. Allah melarang mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Semua orang yang menentang syari'at Allah, tentu masuk kedalam kelompok orang-orang yang tidak mengetahui. Hawa nafsu mereka adalah apa yang mengusik hasrat hawa nafsu dan segala apa yang ada pada diri orang-orang musyrik, yaitu berupa petunjuk-petunjuk yang nampak dalam agama mereka yang bathil serta tradisi-tradisi mereka. Menyerupai mereka berarti mengikuti apa yang mengusik hawa nafsu mereka. Maka tidak heran jika orang-orang kafir sangat gembira dengan penyerupaan orang-orang muslim dalam berbagai urusan mereka. Sekali pun mereka harus mengeluarkan harta yang cukup besar demi tercapainya cita-cita itu. Maka tidak diragukan lagi menyelisihi mereka dalam bentuk apapun adalah jalan untuk mendapatkan keridhaan Allah, karena menyerupai mereka dalam satu urusan adalah jalan menyerupai mereka dalam urusan-urusan yang lain. Barang siapa yang mengembala disekitar batas tanah gembalaan, khawatir akan masuk kedalamnya."*

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Dan barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka berarti dia termasuk golongan mereka."
(HR.Ahmad dan Abu Dawud, dengan sanad yang shahih menurut Syaikh Al-Albani)

Imam Ibnu Katsir –rahimahullah- berkata, *"Ini merupakan dalil, tentang larangan keras serta ancaman atas tasyabbuh terhadap orang-orang kafir, baik dalam ucapan, perbuatan, pakaian, hari raya dan ibadah-ibadah mereka, dan selain dari itu berupa urusan-urusan yang tidak disyari'atkan atas kita, dan kita juga tidak menetapkannya."*

MENGAPA DILARANG?

DR. Nashir bin Abdul Karim Al-'Aql menjelaskan panjang lebar mengapa Islam melarang umatnya untuk tasyabbuh kepada orang-orang kafir sebagai berikut:

Pertama, pada dasarnya seluruh perbuatan orang-orang kafir dibangun di atas pondasi kesesatan *(dhalalah)* dan kerusakan *(fasad)*. Kalaupun ditemukan pada diri orang-orang kafir perbuatan-perbuatan baik, maka di sisi Allah tidak memberi arti apapun baginya dan tidak diberi pahala sedikitpun. Allah berfirman, *"Dan Kami hadapi amal yang mereka kerjakan kemudian Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan."* (QS. Al-Furqan: 23).

Kedua, dengan bertasyabbuh kepada orang kafir, maka seorang muslim akan menjadi pengikut mereka. Yang berarti dia telah menentang dan memusuhi Allah dan Rasul-Nya. Dan dia akan mengikuti jalur (jalan) orang-orang yang tidak beriman. Padahal perbuatan



"Sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sampai mereka masuk lubang biawak pun kalian akan mengikuti mereka."

Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah mereka itu Yahudi dan Nasrani?"

Jawab beliau, "Siapa lagi (kalau bukan mereka)."

(HR. Bukhari, Muslim)



tersebut telah diperingatkan oleh Allah, *"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali."* (QS. An-Nisaa': 115)

Ketiga, hubungan antara sang peniru dengan yang ditiru seperti yang terjadi antara sang pengikut dengan yang diikuti yakni penyerupaan bentuk yang disertai kecendrungan hati, kekaguman, dan keinginan untuk menolong serta menyetujui semua perkataan dan perbuatannya, sehingga melahirkan rasa kasih sayang *(mawaddah)*, kecintaan *(mahabbah)*, dan loyalitas *(mawalah)* terhadap orang-orang kafir.

Keempat, bertasyabbuh kepada orang kafir pada hakikatnya menjerumuskan pada kehinaan, kelemahan, kekerdilan, dan kekalahan. Oleh karena itu sikap bertasyabbuh dilarang keras. Demikianlah yang terjadi pada sebagian besar orang-orang yang meniru-niru orang-orang kafir sekarang ini.

APA HIKMAHNYA?

Menyelisihi orang-orang kafir mempunyai hikmah yang sangat besar bagi ummat Islam. Di antara hikmahnya adalah:

Pertama, menyelisihi mereka dalam perkara-perkara yang *zhahir* (penampilan dan akhlak) merupakan suatu maslahat bagi orang-orang yang beriman. Dengan itu akan tampak perbedaan penampilan yang dapat menjauhkan mereka dari perbuatan-perbuatan para penghuni neraka tersebut.

Kedua, bahwasanya cara/jalan yang mereka miliki tidak keluar dari dua keadaan: merusak atau mempunyai kelemahan. Karena seluruh amalan yang mereka ada-adakan dalam agama dan juga yang *mansukh* (terhapus dengan syari'at Islam) sifatnya merusak.

Ketiga, menyelisihi mereka merupakan sebab jayanya agama Islam.

Keempat, menyelisihi mereka termasuk tujuan utama diutusnya Rasulullah.

Kelima, dengan menyelisihi mereka akan terbedakan antara seorang muslim dengan seorang kafir, dan tidak saling menyerupai satu dengan yang lainnya.[1]

TASYABBUH = LOYAL KEPADA ORANG KAFIR

Tasyabbuh pada hakikatnya adalah bentuk loyalitas seorang muslim kepada orang kafir. Mereka enggan dan malu untuk menampakkan jati diri mereka sebagai seorang muslim, tapi pada waktu yang sama mereka bangga dengan ciri-ciri kekafiran dan kemunafikan. *Wal'iayadzubillah*. Berikut adalah sebagai bentuk tasyabbuh kepada orang kafir, yang sejatinya kita jauhi.

Pertama, menyerupai mereka dalam hal berpakaian dan berbicara. Karena Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka dia termasuk dari kaum tersebut."*

Kedua, tinggal di negara kafir dan tidak pindah ke negara kaum muslimin untuk menghindar dari agama mereka padahal mereka mampu melakukannya, kecuali jika tinggalnya di sana untuk berdakwah atau urusan yang dibenarkan syariat.

Ketiga, safar ke negara mereka dengan tujuan berekreasi atau liburan, kecuali dalam keadaan darurat seperti berobat dan belajar ilmu yang tidak mungkin terpenuhi kecuali harus safar ke negeri mereka. Maka hal ini diperbolehkan sesuai kadar kebutuhannya. Kalau sekiranya ia telah selesai, maka wajib untuk kembali ke negeri kaum muslimin.

Keempat, membantu mereka untuk mengalahkan atau memerangi kaum muslimin, juga memuji serta membela kaum kafir. Dan ini merupakan salah satu pembatal Islam dan sebab-sebab kemurtadan. Kita berlindung kepada Allah dari hal tersebut.

Kelima, menjadikan mereka teman dekat dan penasehat. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) madharat bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi."* (QS. Ali Imran: 118).

Keenam, menggunakan kalender mereka, khususnya tanggal yang berkaitan tentang hari raya mereka.

Ketujuh, ikut serta dalam merayakan hari raya mereka dan membantu dalam pelaksanaannya serta mengucapkan selamat kepada mereka.

Kedelapan, memuji mereka karena keberhasilan dalam bidang teknologi dan merasa kagum dengan akhlaq dan kemahiran mereka tanpa melihat aqidah mereka yang batil dan agama mereka yang rusak. Sebagaimana Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah kami berikan golongan-golongan dari mereka sebagai bunga kehidupan dunia untuk kami uji mereka dengannya. Dan karunia Rabbmu adalah lebih baik dan lebih kekal."* (QS. Thaha: 131).

Kesembilan, memberi nama dengan nama-nama mereka.

Kesepuluh, memohonkan ampun atas mereka dan mengucapkan *"Rahimakumullahu"* kepada mereka. Allah berfirman, *"Tiadakah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Alloh) bagi orang-orang musyrik, sesudah jelas bagi mereka bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahannam."* (QS. At-Taubah: 113).

Wallahu a'lamu bish shawab.

1 Diringkas dari *Iqtidhaa`ush Shiraathil Mustaqiim* 1/197, 198, 209 dan 365

Ayo Dukung...!

SUMUR BUAT SEDULUR

Selamatkan Umat Dari Kemurtadan

Masalah Utama

- ☑ Kekeringan datang setiap musim kemarau dan sulit mendapatkan air.
- ☑ Minimnya bantuan pemerintah/swasta untuk menanggulangi kekeringan tersebut.
- ☑ Pada musim Kemarau sangat jarang sekali dai datang untuk mengadakan pengajian karena faktor air
- ☑ Bahaya Pemurtadan yang mengancam warga muslim, bahkan kebanyakan mereka sudah murtad
- ☑ Keberadaan sumber air yang jauh didalam gua Suruh, perlu dana yang tidak sedikit dan keahlian khusus untuk bisa mengerjakannya

Nilai Pentingnya Program

- ☑ Harga air tiap tangki Rp 200.000 (thn 2012) kapasitas 4 m3, sehingga tiap 1 m3 air = Rp 50.000. Berhasilnya program pengangkatan air dapat menekan tiap 1 m3 air Rp 5.000. Berdasarkan penelitian tahun 2002 kebutuhan air rata rata 22,05 liter/orang/hari. Berhasilnya program pengangkatan air diharapkan dapat terpenuhi 27,52 liter/orang/perhari.
- ☑ Keberhasilan program pengangkatan air dari sungai bawah tanah di Gua Suruh diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya di Desa Pucung Kec. Eromoko Kab. Wonogiri.
- ☑ Terbentenginya ummat dari bahaya pemurtadan yang sedang marak dikawasan tersebut.

Kalkulasi Biaya

No	Uraian	Nominal (Rp)
1	Pekerjaan Dalam Gua	32.450.000,-
2	Peralatan Vertikal & Safety	34.525.000,-
3	Personal Safety	3.180.000,-
4	Penerangan Dalam Gua	3.478.000,-
	Jumlah	**73.633.000,-**

Program

Sumur Gua Bawah Tanah

Desa Pucung, Kecamatan Eromoko, Wonogiri



Contack Person:

Yuli Fajar
081393053482

Habib Ismail
081329333094

Rek. Donasi:

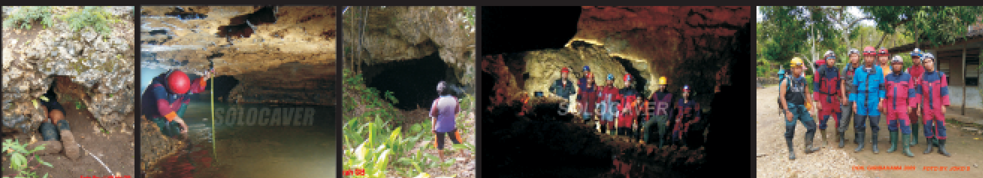
BCA Cab. Solo
an. Muh. Sudirman
No. 0152755307

Bank Muamalat Cab. Solo
an. Muh. Sudirman cq. Dewan Dakwah
No. 0150824996





Alamat:
Gedung Islamic Centre
Jl.Pabelan Baru I No.77 Pabelan
Kartasura Solo 57162



Pelatihan Ekonomi & Perbankan Syari'ah Da'i se-Surakarta







Dinas pendidikan dan kebudayaan Universitas Sebelas Maret (UNS) bekerjasama dengan Dewan Da'wah Jawa Tengah menyelenggarakan pelatihan ekonomi dan perbankan syari'ah, pada hari/tanggal; Kamis/29 November 2012.

Pelatihan yang berlangsung di STIE Al es'af ini diikuti oleh tiga puluhan peserta dari perwakilan Dewan Dakwah dan beberapa Da'I yang berada di wilayah Jawa Tengah.

Prof. DR. Bambang Setiaji (rektor UMS) mengungkapkan ;
"Saat ini umat islam salah persepsi dalam memaknai ekonomi, ekonomi diidentikkan dengan masalah riba, kecurangan, dan melalaikan dari kehidupan Akherat, namun pada hakekatnya manusia tidak lepas dari perekonomian, karena ia menjadi wasilah/ perantara kita dalam beribadah. Ambil contoh saja adalah zakat dan haji, kedua rukun islam tidak akan terlaksana kecuali orang-orang yang mempunyai perekonomian yang mapan, sehingga sudah seharusnya umat islam ini juga lebih memperhatikan masalah ekonomi, karena para sahabat yang mulia dahulu pun juga banyak yang melakukan perniagaan dan ekonomi mereka sangatlah mapan."

Dalam pelatihan ini juga disampaikan materi tentang perbankan syari'ah oleh pimpinan Bank Muamalat, Bapak Karsono dan Bapak Ibrahim Fatwa, Putra dari Rektor UMS yang saat ini memimpin STIE swastamandiri.

Tepat pada jam 3 sore, pelatihan ditutup dengan dibagikan souvenir kepada para peserta yang telah setia mengikuti pelatihan ini dari awal hingga akhir.



Hadiah Menakjubkan dari Allah

Setiap pelajaran agama Islam, pak Abbas selalu memintaku ke luar kelas. Aku memang satu-satunya non Muslim di kelas. Bbukan karena pak Abbas benci, tapi itu justru karena beliau tidak ingin ada kesalahpahaman. Biasanya aku ke perpustakaan atau kantin. Sebenarnya, aku ingin berada di ruang kelas mendiskusikan agama bersama beliau.

Seperti hari-hari sebelumnya, hari ini ada pelajaran agama Islam. Kebetulan aku lagi suntuk sekali karena di rumah bapak dan ibu bertengkar lagi. Aku punya inisiatif untuk mengikuti pelajaran agama kali ini.

"Pak, untuk pelajaran kali ini, ijinkan saya tetap tinggal di kelas ya pak. Saya sedang malas ke luar kelas," pintaku.

"Lho, ini kan pelajaran agama Islam. Apa kamu nanti tidak terbebani waktu saya menerangkan ke teman-temanmu? Apa kamu tidak merasa terganggu?" kata pak Abbas dengan bijaknya.

"Tidak pak. Saya akan tenang dan tidak mengganggu yang lain," kataku dengan gembira karena diijinkan tetap tinggal di kelas.

"Ya sudah kalau begitu, silahkan duduk. Kalau nanti kamu merasa kurang nyaman, kamu boleh ke luar kelas," kata pak Abbas.

Akhirnya, aku pun tetap berada di kelas untuk mendengarkan pelajaran agama Islam untuk pertama kalinya. Aku merasakan sesuatu yang lain dengan pelajaran ini. Ketika itu pak guru menerangkan tentang perjuangan Nabi Muhammad menghadapi orang-orang Quraisy. Aku betul-betul tertarik dengan kisah Nabi Muhammad.

Hari-hari berikutnya, setiap pelajaran agama aku selalu ikut mendengarkan. Aku seperti

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."

(QS Al Qashash: 56)



mendapatkan ketenangan batin setiap pelajaran usai. Apa ini karena ketenangan ini tidak kudapatkan di rumah? Entahlah. Bapak dan ibu selalu saja bertengkar gara-gara masalah sepele. Betul-betul kontras dengan kehidupan Nabi Muhammad dan ibunda Khadijah yang penuh keharmonisan dan keromantisan. Tanpa sadar, aku mulai tertarik dengan agama ini.

Selepas SMP aku pun masuk SMEA. Kebetulan juga di kelasku aku satu-satunya non-Muslim. Teman-teman memahami posisiku yang berbeda tetapi mereka tetap tidak membedakan. Di sekolah ini pun kuputuskan untuk tetap mengikuti pelajaran termasuk agama. Kebetulan guru agamanya perempuan, bu Wid. Bu Wid orang yang sabar dan pengertian, dari sinilah rasa simpatiku terhadap agama ini semakin kuat.

Kelas III SMEA merupakan tonggak perubahanku. Setelah sekian lama aku berkutat dengan rasa ingin tahu yang lebih dengan agama ini. Hingga suatu ketika kuutarakan kegalauanku kepada bu Wid.

Akhirnya kuungkapkan semua kegalauan yang selama ini kualami. Kuceritakan semuanya tanpa terkecuali; keluargaku yang kurang harmonis hingga keresahan hati yang selalu mendera perasaanku. Setiap hari Minggu, aku juga mendapatkan wejangan dari gereja tapi bukan ketenangan yang kudapat.

Aku merasakan ketengan setiap mengikuti pelajaran agama Islam. Kekeringan yang selama ini kurasakan seperti terobati. Apa arti semua ini? Bu Wid menjelaskan bahwa itu adalah hidayah. *"Cobalah kamu bicarakan dulu dengan orangtuamu. Ikutilah kata hatimu. Apa yang menurutmu baik, ikutilah,"* kata bu Wid menyarankan.

Sesampai di rumah, aku langsung menemui ibu. Kuutarakan apa yang tadi aku diskusikan dengan bu Wid. Sengaja aku bicara dengan ibu terlebih dahulu karena kutahu kelembutannya. Ibu sosok yang mudah mengerti perasaanku. Awalnya ibu menolak keinginanku. Setelah menjelaskan semua, ibu pun mau menerima dan memahami keputusanku.

"Kamu sudah besar, Nduk. Kamu yang menentuka pilihanmu," kata ibu dengan berlinang air matanya, *"Tentang bapak, nanti biar ibu yang mengurus,"* lanjutnya.

Akhirnya aku memantapkan hati untuk memeluk Islam. Dengan disaksikan teman-teman kuikrarkan



dua kalimat syahadat; kalimat yang selama ini selalu memanggil-manggil relung hatiku. Kurasakan kedamaian yang sebelumnya tak pernah kurasakan. Hari ini aku resmi menjadi muslimah.

Ujian kelas III SMEA pun di ambang pintu. Aku harus lebih berkonsentrasi dalam menghadapi ujian. Aku harus mendapatkan hasil yang terbaik. Ingin kubuktikan pada orang tuaku bahwa dengan agamaku yang sekarang prestasi akademikku bisa menjadi lebih baik lagi.

Alhamdulillah, ujian pun selesai. Aku tinggal menunggu pengumuman. Waktu yang banyak luang sering kugunakan berdiskusi dengan ibu soal agama. Ibu tidak membantah tapi juga belum menerima. Sementara adik-adikku cenderung mengikuti jejak-jejakku. Alhamdulillah, aku lulus dengan nilai tertinggi dan mendapat kesempatan untuk PMDK di Unnes.

Akhirnya, aku pun kuliah di Unnes. Aku kost di sebuah kost yang islami. Di sinilah, kesempurnaan beragamaku berawal. Teman-teman satu kost kebetulan berjilbab semua, di kost inilah jilbab mulai kukenakan. Serasa diri ini telah menjadi muslimah seutuhnya.

Hingga pada suatu hari, pak pos datang membawa surat dari ibu. Berpanjang lebar ibu menceritakan kegelisahannya selama kutinggalkan kuliah. Ibu menceritakan kegelisahannya selama kutinggalkan kuliah. Ibu menceritakan pertemuan yang tidak disengaja dengan bu Wid, guru agamaku. Pertemuan itu membuat ibu semakin mantap untuk menyatakan berhijrah sebagaimana aku; memeluk agama Islam. Aku meneteskan air mata bahagia karena ibu telah menjadi seorang muslimah. Ibu juga menceritakan bagaimana teman-teman lamanya datang untuk membujuk ibu untuk kembali tetapi ibu sudah mantap dan menyatakan yakin dengan pilihannya. Ibu juga bercerita kalau bapak tetap belum bisa meninggalkan agama lamanya. Aku hanya berharap suatu saat pun bapak akan mendapatkan hidayah sebagaimana aku dan ibu.

Liburan pun tiba. Ibu bilang bapak yang akan menjemput, naik sepeda motor. Dua jam perjalanan, kami masuk Boyolali. Sayup-sayup kudengar adzan Zhuhur berkumandang. Dari jauh kulihat sebuah masjid. Sampai depan masjid, bapak membelokkan sepeda motor ke halam masjid. Aku kaget.

"Lho, pak, kenapa berhenti?" kataku dengan penasaran.

"Nduk, kita shalat dulu ya," kata bapak dengan suara bergetar.

"Maa syaallah. Subhanallah. Fa bi ayyi ala'I rabbikuma tukadzdziban, nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" aku tertunduk tanpa bisa berkata-kata. Aku hanya takjub dengan rencana dan skenario-Nya. Maha suci Engkau ya Allah yang memberi petunjuk kepada siapa pun yang Engkau kehendaki.

(Amatullah, Kendal, dimuat di majalah ar Risalah edisi Desember 2011)



DIKLAT PENGELOLAAN HUTAN

YANG PENUH INSPIRASI

Kementrian Kehutanan RI bekerjasama dengan Dewan Da'wah memberikan pendidikan dan pelatihan pengelolaan hutan untuk ormas dan tokoh masyarakat, khususnya para da'i perwakilan dari Dewan Da'wah dari 7 propinsi yaitu, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Jawa Barat, Banten dan Lampung, yang diselenggarakan pada tanggal 19 – 24 Nopember 2012. Diklat ini adalah wujud dari tindak lanjut dari Nota Kesepakatan antara Kemenhut RI dan Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, dalam rangka kerjasama dalam pemeliharaan hutan di Indonesia.

Diklat ini diselenggarakan di Pusdiklat Kehutanan, Gunung Batu, Bogor. Diklat dibuka oleh kepala Pusdiklat. Dalam sambutannya, kepala pusdiklat mengatakan bahwa program kerjasama ini, sinergis dengan program yang ada di Dewan Da'wah yaitu program Da'i Datang Desaku Rindang. Beliau mengharapkan agar para Da'i bisa menjadi garda terdepan dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya hutan sebagai salah satu penyangga kehidupan. Selama enam hari pelatihan, para da'i dibina dan dibekali berbagai pengetahuan tentang hutan dan segala pernak-pernik yang ada di dalamnya, sebagai contoh materi yang disampaikan misalnya, bagaimana caranya mengembalikan hutan sesuai dengan fungsi kemanfaatannya, bagaimana cara pendampingan terhadap masyarakat di sekitar hutan, bagaimana menghijaukan kembali hutan yang sekarang gundul akibat keserakahan manusia.







Atas: Suasana diklat dalam ruangan
Tengah: Penyuluhan langsung di tempat pembibitan
Bawah: Foto anggota para peserta perwakilan dari berbagai daerah

Dalam kesempatan ini para da'i juga diberi kesempatan untuk melihat langsung di lapangan, praktek pendampingan masyarakat yang sekarang berhasil menjadi percontohan nasional, yaitu di daerah Copo, Cisarua, Bogor. Para da'i mengikuti acara presentasi oleh Bpk. Basir selaku kader penyuluh kehutanan swadaya mayarakat. Presentasi tersebut memaparkan banyak hal diantaranya, hal yang berkenaan dengan konservasi hutan, pembuatan kompos oraganik, budi daya jamur, membuat peresapan air secara sederhana dan membuat kebun bibit rakyat. Setelah acara presentasi para da'i diajak langsung melihat proses pembuatan kompos organik, budi daya jamur dan mengunjungi Kebun Bibit Rakyat.

Selain kunjungan di atas, para da'i juga melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Pertanian Darul Falah Bogor, pesantren Pengkaderan pertama yang didirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Selain melihat perkembangan pesantren, para da'i juga menjenguk Ust. Hanan, direktur pesantren, yang selama setahun ini mendapatkan ujian dari Allah berupa sakit ginjal, yang mengharuskan beliau menjalani cuci darah sepekan dua kali.

Pada hari Sabtu, 24-11-2012, seluruh rangkaian meteri diklat selesai. Tepat pada jam 14.00 WIB diklat resmi ditutup oleh kepala pusdiklat Kemenhut RI Dr. Ir. Bambang. Penutupan diklat ini juga dihadiri oleh Ust. Sarifur Basri, Ketua Bidang Dakwah, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. Acara diakhiri dengan do'a yang dipandu oleh Ust. Hariyanto, dari Dewan Da'wah Tulang Bawang Lampung. (Yuli Fajar MDN)

LKP PITAGORAS



IJIN DINAS PENDIDIKAN NO : 411.3/2270/2012



- BIMBINGAN BELAJAR (SD,SMP,SMA)
- KURSUS SERVICE HP

100 m  JATEN RT.02/XI MAKAMHAJI KARTASURA

KELAS	PENDAFTARAN	CASH	ANGSUR (2X)
SD 6 2X seminggu	Rp. 50.000	Rp. 690.000	Rp. 750.000
SMP 3 3X seminggu	Rp. 50.000	Rp. 850.000	Rp. 950.000
SMA 1 3X seminggu	Rp. 50.000	Rp. 850.000	Rp. 950.000

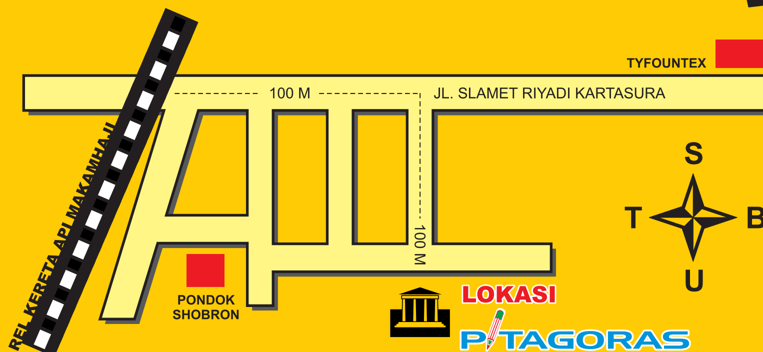
KURSUS SERVICE HP

PROGRAM	PENDAFTARAN	CASH	ANGSUR (3X)
HARDWARE	Rp. 100.000	Rp. 1.250.000	Rp. 1.500.000
SOFTWARE	Rp. 100.000	Rp. 1.250.000	Rp. 1.500.000

Dibutuhkan !
Guru / Instruktur
1. Fisika
2. Kimia
3. Matematika

Kirimkan Lamaran
Ke Alamat :
LKP PITAGORAS
Jaten Rt. 02/011
Makamhaji, Kartsura,
Sukoharjo 57161

PAKET SUKSES UN &
MASUK JURUSAN IPA
TIDAK SUKSES UANG KEMBALI 100 %



Kampus UMS

Kontak person : Sanusi Anwar, S.Pd 081548482073